

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PERKEMAHAN DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP KARAKTER MANDIRI

THE EFFECT OF JOINING THE CAMP ACTIVELY IN SCOUT EDUCATION TOWARDS STUDENTS' AUTONOMOUS CHARACTER

Oleh: Endah Krisnajati, PSD/PGSD, UNY
endahkrisnajati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan terhadap karakter mandiri siswa kelas VI Sekolah Dasar se-Gugus III Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi subjek penelitian berjumlah 297 siswa dengan ukuran sampel sebanyak 170 siswa yang ditentukan berdasarkan rumus *Slovin*. Pengambilan *sampel* dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Pengolahan data dengan uji validitas dan reliabilitas, penghitungan persentase, uji normalitas, uji linearitas, serta uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan dengan karakter mandiri siswa. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi atau (*p*) sebesar 0,000 berarti nilai $p < 0,05$ sehingga hubungan kedua variabel signifikan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,805 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,646 dengan persamaan regresi $Y' = 20,241 + 0,538X$. Besarnya kontribusi efektif dari keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan terhadap karakter mandiri sebesar 64,6%.

Kata kunci: keaktifan mengikuti perkemahan, pendidikan kepramukaan, karakter mandiri

Abstract

*This research aims to find out the effect of joining the camp actively in scout education towards autonomous character of the sixth graders of elementary school students in cluster III at Depok, Sleman. The type of this research was ex-post facto research with quantitative approach. The population of the research subjects were 297 students in which the sample were 170 students determined by using Slovin's formula. The sampling technique was done by using simple random sampling. The data was collected using psychological scale. The data was processed using validity and reliability test, percentage calculation, normality test, linearity test, and hypothesis test through simple regression analysis. The result of this research shows the positive and significant effect of joining the camp actively in scout education towards students' autonomous character. This finding is known from significancy value or (*p*) is 0,000 which means the value or $p < 0,05$, hence the relationship of both variables is significant. The value of correlation coefficient is 0,805 and the value of determination coefficient (R^2) is 0,646 with the regression equation is $Y' = 20,241 + 0,538X$. The value of effective contribution of joining the camp actively in scout education towards students' autonomous character is 64,6%.*

Keywords: *joining the camp actively, scout education, autonomous character*

PENDAHULUAN

Mardapi (Darmiyati Zuchdi, 2011:186) menyatakan bahwa karakter diperoleh berdasarkan adanya interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan, serta dari pembelajaran secara langsung atau pengamatan terhadap orang lain. Karakter berkaitan erat dengan sikap dan nilai. Karakter berkaitan dengan adanya pendidikan karakter yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan. Badan Penelitian dan

Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011:10) merumuskan materi pendidikan karakter yang meliputi 18 nilai-nilai karakter diantaranya adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai

pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah dasar sangat beragam dan penting untuk kepribadian dan perkembangan siswa. Salah satu nilai pendidikan karakter adalah karakter mandiri.

Samani dan Hariyanto (2012:131) menjelaskan bahwa mandiri adalah mampu memenuhi kehidupan diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dan orang yang mandiri mampu mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri. Siswa mulai dididik sejak dini untuk mau belajar dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tidak selalu bergantung pada kemampuan orang lain, dan berani menghadapi resiko atas keputusan yang diambilnya. Siswa dibiasakan untuk berusaha mengerjakan sendiri segala hal yang dapat dilakukan secara mandiri tanpa menggantungkan bantuan orang lain.

Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan SDM yang berkualitas. Pendidikan di sekolah dasar dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas berupa kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa sebagai bekal dalam meningkatkan kemampuan dan karakter siswa. Salah satu pendidikan di sekolah dasar yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah melalui kegiatan dalam pendidikan kepramukaan.

Elly Sri Melinda (2013:2) menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada siswa di bawah bimbingan orang dewasa

dengan melalui kegiatan rekreatif, edukatif, kreatif, menantang dan menyenangkan di alam terbuka yang dikemas dalam bentuk berbagai kegiatan sesuai dengan satuan atau golongan siswa. Salah satu kegiatan dalam pendidikan kepramukaan adalah perkemahan. Kegiatan perkemahan dilaksanakan di alam terbuka dan berada dalam bimbingan orang dewasa. Kegiatan tersebut dikemas sesuai tujuan untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi siswa dalam belajar mandiri.

Karakter mandiri bagi siswa kelas VI sekolah dasar menjadi hal yang penting untuk bisa tertanam pada diri setiap siswa. Siswa setelah lulus dari sekolah dasar akan dapat percaya diri dan mampu mengerjakan berbagai hal yang dapat dilakukannya secara mandiri jika sudah dilatih sebelumnya. Fenomena yang terjadi saat ini adalah adanya krisis kemandirian oleh generasi muda (siswa). Krisis kemandirian tersebut diwujudkan dengan adanya ketergantungan generasi muda (siswa) kepada orang tua atau orang lain dalam menghadapi masalah. Karakter mandiri penting untuk ditanamkan sedini mungkin, baik melalui pendidikan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitarnya. Perkemahan sebagai salah satu kegiatan dalam pendidikan kepramukaan berperan sebagai upaya menumbuhkan karakter mandiri siswa.

Pada jenjang sekolah dasar, perkemahan menjadi satu-satunya program yang dapat mencakup berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat menciptakan kemandirian karena dilaksanakan di alam terbuka dan siswa tidak selalu didampingi oleh orang tuanya. Siswa akan dapat belajar untuk membiasakan diri menanamkan karakter mandiri dalam diri pribadinya. Siswa kelas VI akan segera lulus dari

sekolah dasar dan akan menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Penanaman karakter mandiri melalui kegiatan perkemahan bagi siswa kelas VI merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan sekolah. Pada masa yang akan datang, siswa akan menjadi lebih siap mental dan fisik dalam menghadapi permasalahan pribadi. Siswa akan terbiasa mencoba menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa selalu mengutamakan bantuan dari orang lain.

Penanaman karakter mandiri senantiasa diupayakan dalam pendidikan kepramukaan. Perwujudan upaya tersebut adalah dengan memberikan kegiatan yang harus diselesaikan oleh individu atau kelompok. Kegiatan yang perlu diselesaikan dan dipraktikkan saat perkemahan akan menentukan dan membentuk karakter mandiri siswa. Contoh dari pembiasaan karakter mandiri pada saat kegiatan perkemahan adalah memasak dan menjaga kebersihan diri. Siswa terbiasa makan dengan mudah selama di rumah karena sudah disiapkan oleh orang tua. Namun pada kegiatan perkemahan, siswa akan mencoba memenuhi kebutuhan diri dalam membuat makanan sendiri saat tiba-tiba merasa lapar dan senantiasa menjaga kebersihan diri secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Kegiatan perkemahan yang dilaksanakan dalam pendidikan kepramukaan meliputi kegiatan yang menarik, menantang, kreatif, dan menyenangkan. Siswa akan dapat belajar sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki karakter mandiri. Siswa dapat belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan alam serta mengurangi ketergantungan kepada orang lain dan dapat berlatih untuk bisa memutuskan

sendiri apa yang seharusnya dilakukan.

Sekolah Dasar di gugus III Kecamatan Depok Kabupaten Sleman terdiri dari enam sekolah yang melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan. Jadwal untuk kegiatan kepramukaan dilaksanakan satu minggu sekali dari siang hingga sore hari setelah pembelajaran di kelas selesai atau menyesuaikan kebijakan dari sekolah masing-masing. Perkemahan dalam pendidikan kepramukaan dilakukan pada waktu tertentu misalnya diakhir semester ganjil atau pada saat kegiatan perkemahan bakti, perkemahan bakti penggalang dari kwartir ranting, atau menyesuaikan kondisi lingkungan alam/cuaca dan kebijakan dari sekolah. Perkemahan bagi siswa sekolah dasar salah satunya bertujuan untuk melatih kemandirian agar dapat bertahan dan menyelesaikan permasalahan di alam terbuka. Siswa berasal dari berbagai latar belakang yang bervariasi dari segi sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan data antara lain karakter mandiri siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap siswa yang sering meminta bantuan orang tuanya dalam mempersiapkan segala keperluan untuk kegiatan sekolah dan merasa senang ketika orang tua sudah menyiapkan pakaian seragam yang akan digunakan. Pada saat lapar, siswa lebih senang meminta orang tua menyiapkan, mengambalikan, atau mencarikan makanan yang diinginkan tanpa berusaha sendiri terlebih dahulu. Ketika di sekolah, siswa tidak dengan sendirinya menyadari pentingnya menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan. Mereka akan mau melakukannya ketika diingatkan atau sedang ditunggu oleh guru

maupun pembina di sekolah.

Tingkat kedisiplinan siswa belum tertanam secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih sering terlambat berangkat sekolah. Siswa masih kurang menyadari untuk bisa menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Pada saat upacara bendera seringkali siswa berbicara dan asyik bermain dengan temannya sehingga tidak memperhatikan pembina upacara. Permasalahan lain adalah siswa merasa antusias dan menyukai kegiatan dari pendidikan kepramukaan atau kependuan yang dilaksanakan di sekolah, salah satunya dalam mengikuti perkemahan yang menjadi salah satu program evaluasi dari kegiatan pendidikan kepramukaan di sekolah dasar. Akan tetapi, pembina menyatakan bahwa tidak seluruh orang tua dapat mendukung kegiatan dari kepramukaan, salah satunya pada kegiatan perkemahan. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya orang tua siswa yang meminta izin kepada pembina untuk tidak mengikutsertakan siswa tersebut karena adanya kekhawatiran jika saat perkemahan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dan karena adanya dana kegiatan.

Selain itu, permasalahan lain adalah pada saat pelaksanaan pendidikan kepramukaan yaitu adanya siswa yang kurang menunjukkan rasa saling menerima satu sama lain yang diwujudkan dengan adanya sikap satu hingga tiga siswa di dalam setiap regu yang idealis dan pilih-pilih dalam pembentukan kelompok/regu pada awal kegiatan pendidikan kepramukaan. Pembina sebagai pembimbing siswa dalam pendidikan kepramukaan dan kegiatan perkemahan selama ini hanya dapat mengukur adanya kemandirian siswa melalui

pengamatan langsung. Dari pengamatan tersebut, terdapat perbedaan sikap atau karakter antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif dalam mengikuti perkemahan. Siswa yang aktif mengikuti perkemahan lebih menunjukkan adanya karakter mandiri yang mulai ada dalam dirinya. Siswa yang kurang aktif dalam mengikuti perkemahan akan terlihat kurang mandiri dan kurang percaya diri dalam melakukan berbagai hal serta memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Siswa usia sekolah dasar belum dapat mandiri sepenuhnya dengan melakukan segala sesuatu selalu sendiri. Akan tetapi, sedini mungkin perilaku mandiri harus dilatih untuk membentuk karakter atau kebiasaan baik yang melekat dalam diri siswa. Kegiatan perkemahan dalam pendidikan kepramukaan bersifat menyenangkan, di alam terbuka, identik dengan kegiatan yang berada di luar kelas. Siswa akan lebih mudah memahami materi, informasi, maupun bimbingan yang diberikan pembina secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran secara nyata melalui pengalaman langsung di lapangan.

Anton Kristiadi (2014:77) menjelaskan bahwa perkemahan merupakan salah satu kegiatan wajib dalam gerakan pramuka. Perkemahan memiliki tujuan untuk melatih kemandirian, tanggung jawab, kerjasama, empati, disiplin, membuat para anggotanya terbiasa dipimpin dan memimpin, membiasakan diri anggota mendahulukan kepentingan bersama daripada individu, melatih mengendalikan emosi dan mental, melatih gaya hidup sederhana, melatih keterampilan bertahan hidup, dan lain-lainnya. Salah satu tujuan dari kegiatan

perkemahan adalah agar peserta/siswa mampu dan dapat terbina jiwa kemandiriannya. Pelaksanaan perkemahan mencakup berbagai kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk melatih karakter mandiri siswa. Karakter tersebut akan terlihat setelah kegiatan perkemahan selesai. Siswa akan menjadi terbiasa untuk menanamkan karakter mandiri dalam beraktivitas di sekolah, di rumah, atau di lingkungan sekitar.

Dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh serta besarnya pengaruh dari adanya keaktifan mengikuti kegiatan perkemahan dalam pendidikan kepramukaan terhadap karakter mandiri siswa kelas VI. Pada hakikatnya, setiap siswa kelas VI akan segera lulus dari sekolah dasar dan akan melanjutkan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Perkemahan dalam Pendidikan Kepramukaan terhadap Karakter Mandiri Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Se-Gugus III Kecamatan Depok Sleman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat non eksperimental.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari di sekolah dasar se-Gugus III Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta.

Target/Subjek

Penelitian Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 297 siswa kelas VI tahun ajaran 2016/2017.

Terdiri dari keseluruhan siswa sejumlah enam sekolah dasar di gugus III Depok Sleman yaitu SD Negeri Kledokan, SD Negeri Babarsari, SD Negeri Caturtunggal 4, SD Teruna Bangsa, SD Al-Islam, dan SD Budi Mulia Dua Seturan.

Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 170 siswa dari keseluruhan siswa di gugus III Depok Sleman yang dihitung berdasarkan rumus *slovin*. Pengambilan *sampel* dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan memilih *sampel* secara acak dengan terlebih dahulu mengumpulkan seluruh skala yang telah diisi oleh responden. Skala dikumpulkan sesuai variabel, selanjutnya skala diambil secara acak sejumlah 170 dan dituliskan nomor responden di bagian kanan atas skala.

Prosedur

Ujicoba instrumen terlebih dahulu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Selanjutnya data valid pada skala digunakan sebagai instrumen penelitian. Data hasil penelitian diolah untuk mengetahui adanya atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel, deskriptif data hasil penelitian, persentase sebaran data, normalitas, linearitas, serta besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa skala psikologi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk data ujicoba instrumen. Pada data hasil penelitian dilakukan analisis deskriptif dan dengan penghitungan persentase, serta analisis uji prasyarat yang meliputi uji normalitas data dan uji linearitas. Selanjutnya analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS versi*

23.00 for Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan sebagai variabel bebas (X) dan karakter mandiri sebagai variabel terikat (Y).

1. Deskripsi Data

a. Variabel Karakter Mandiri

Pernyataan dalam skala psikologi variabel karakter mandiri berjumlah 27 butir pernyataan valid. Skala psikologi tersebut bersifat tertutup dengan menggunakan rentang skor 1-4 sesuai dalam pengukuran skala *likert*. Setelah dilakukan pengambilan data pada variabel karakter mandiri, didapatkan hasil berikut ini.

Tabel 5. Hasil Output Frequencies Variabel Karakter Mandiri

<i>Statistics</i>		
Karakter Mandiri		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	170
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		86.86
<i>Median</i>		87.00
<i>Mode</i>		90
<i>Std. Deviation</i>		9.312
<i>Variance</i>		86.714
<i>Range</i>		41
<i>Minimum</i>		67
<i>Maximum</i>		108
<i>Sum</i>		14766

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut: jumlah skor = 14.766; skor tertinggi = 108; skor terendah = 67; *range* = 41; *variance* = 86,714; *standard deviation* = 9,312; *mode* = 90; *median* = 87,00; *mean* = 86,86.

Persentase dari hasil perhitungan data variabel karakter mandiri dapat diketahui sebesar 80,42%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam persentase data variabel karakter mandiri masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, karakter mandiri siswa kelas VI di gugus III Kecamatan Depok Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 80,42%.

Berdasarkan hasil distribusi data variabel karakter mandiri, dapat diketahui bahwa dari jumlah *sampel* sebanyak 170 siswa secara keseluruhan masuk ke dalam dua kategori. Terdapat 84 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 49,41%. Sejumlah 86 siswa berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 50,59%, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

b. Variabel Keaktifan Mengikuti Perkemahan dalam Pendidikan Kepramukaan

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi berjumlah 39 butir pernyataan valid. Skala psikologi untuk variabel keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan tersebut bersifat tertutup dengan menggunakan rentang skor 1-4 sesuai dalam pengukuran skala *likert*.

Tabel 7. Hasil Output Frequencies Variabel Keaktifan Mengikuti Perkemahan dalam Pendidikan Kepramukaan

Statistics		
Perkemahan		
N	Valid	170
	Missing	0
Mean		123.85
Median		123.00
Mode		123 ^a
Std. Deviation		13.938
Variance		194.260
Range		67
Minimum		89
Maximum		156
Sum		21054

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dideskripsikan sebagai berikut: jumlah skor = 21.054; skor tertinggi = 156; skor terendah = 89; range = 67; variance = 194,260; standard deviation = 13,938; mode = 123; median = 123,00; mean = 123,85.

Persentase dari hasil perhitungan data variabel keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan dapat diketahui sebesar 79,39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam persentase data variabel keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan siswa kelas VI di gugus III Kecamatan Depok Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 79,39%.

Berdasarkan hasil pada distribusi data variabel keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah sampel sebanyak 170 siswa secara keseluruhan masuk ke dalam

tiga kategori. Terdapat 72 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 42,35%. Sejumlah

93 siswa berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 54,71%, dan sejumlah 5 siswa berada dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 2,94%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS-Test)*. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada variabel keaktifan siswa mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan memiliki nilai signifikansi atau p sebesar $0,787 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan data variabel karakter mandiri memiliki nilai signifikansi atau p sebesar $0,513 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut sesuai dengan syarat distribusi normal data yang harus dipenuhi dengan nilai signifikansi atau p lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan terhadap karakter mandiri memiliki hubungan yang linear. Hal tersebut terbukti dengan nilai signifikansi *linearity* antara kedua variabel yaitu sebesar 0,000. Syarat suatu data linear adalah nilai signifikansi *linearity* harus lebih kecil dari 0,05.

Jika nilai signifikansi atau p pada $F_{\text{beda}} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Pada hasil uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau p pada F_{beda} adalah $0,068 > 0,05$ sehingga hal tersebut semakin menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel di atas. Persamaan garis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 20,241 dan koefisien regresi untuk variabel keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan sebesar 0,538 sehingga persamaan regresi sesuai dengan rumus $Y' = a + bX$ adalah $Y' = 20,241 + 0,538X$. Nilai 0,538 merupakan perubahan garis regresi yang berarti setiap satu satuan dari X akan diikuti dengan perubahan Y sebesar 0,538. Sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap kenaikan 1 unit skor pada variabel keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan akan diikuti dengan adanya kenaikan karakter mandiri sebesar 0,538. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter mandiri siswa.

Pada tabel *model summary* dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,648 sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,805 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,646 sehingga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) pada uji hipotesis penelitian ini sebesar $0,646 \times 100\% = 64,6\%$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor keaktifan siswa

mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap karakter mandiri sebesar 64,6%, dan selebihnya dipengaruhi faktor lain diluar dari analisis regresi pada penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan dan variabel terikatnya adalah karakter mandiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bagaimana sebaran data, pengaruh serta besarnya kontribusi atau sumbangan efektif dari adanya keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan terhadap karakter mandiri siswa kelas VI sekolah dasar di gugus III Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan terhadap karakter mandiri siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil analisis regresi yang memperoleh nilai signifikansi (sig) antara keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan terhadap karakter mandiri pada hasil Anova yaitu sebesar 0,000, serta dengan peluang galat (p) yang dapat dilihat pada hasil *model summary* sebesar 0,000. Nilai signifikansi (sig) atau nilai $p < 0,05$ tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini secara bersama-sama adalah signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

nilai konstanta sebesar 20,241 dengan koefisien regresi untuk variabel keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan sebesar 0,538 sehingga model regresi sederhana yang diperoleh dapat dinyatakan dengan $Y' = 20,241 + 0,538X$. Hal ini memberikan pengertian bahwa setiap kenaikan 1 unit skor akan diikuti dengan kenaikan karakter mandiri siswa sebesar 0,538 dengan asumsi keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan bersifat tetap.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa adanya keaktifan siswa mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan akan mempengaruhi karakter mandiri dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan teori menurut Anton Kristiadi (2014:77) yang menjelaskan bahwa perkemahan merupakan salah satu kegiatan wajib dalam gerakan pramuka. Perkemahan memiliki tujuan untuk melatih kemandirian, tanggung jawab, kerjasama, empati, disiplin, membuat para anggotanya terbiasa dipimpin dan memimpin, membiasakan diri anggota mendahulukan kepentingan bersama daripada individu, melatih mengendalikan emosi dan mental, melatih gaya hidup sederhana, melatih keterampilan bertahan hidup, dan lain-lainnya.

Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti perkemahan pada pendidikan kepramukaan mengalami perubahan, maka tidak menutup kemungkinan karakter mandiri yang dimiliki siswa juga akan mengalami perubahan. Semakin tinggi keaktifan siswa mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan maka akan semakin tinggi pula karakter mandiri yang dimiliki oleh siswa. Sebaliknya,

apabila semakin rendah keaktifan siswa mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan maka akan semakin rendah pula karakter mandiri yang dimiliki siswa jika dibandingkan dengan siswa yang lebih aktif dalam mengikuti kegiatan perkemahan dalam pendidikan kepramukaan.

Keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan dengan karakter mandiri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Idik Sulaeman (1983:7) yang menyatakan bahwa perkemahan merupakan usaha untuk menumbuhkan watak dan pribadi siswa yang dapat dilakukan oleh orang dewasa sebagai pembina, salah satu watak dan pribadi yang ditumbuhkan melalui kegiatan perkemahan adalah karakter mandiri. Melalui kegiatan perkemahan dalam pendidikan kepramukaan ini, siswa akan belajar berusaha untuk dapat melahirkan sikap percaya pada kemampuan diri sendiri dan membiasakan menyelesaikan permasalahannya secara mandiri. Didukung oleh pernyataan Joko Mursitho (2011:21), pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi secara utuh.

Pengujian hipotesis dengan regresi sederhana menunjukkan bahwa pada tabel *model summary*, *R Square* sebesar 0,648 sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,805 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,646 sehingga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) pada uji hipotesis penelitian ini sebesar $0,646 \times 100\% = 64,6\%$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor keaktifan siswa mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan memberikan kontribusi

atau sumbangan terhadap karakter mandiri sebesar 64,6%, dan selebihnya dipengaruhi faktor lain diluar dari analisis regresi pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa besarnya pengaruh keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan terhadap karakter mandiri cukup besar yaitu mencapai 64,6%. Sesuai teori Baden Powel yang mengemukakan bahwa perkemahan merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dalam hidup seorang pramuka. Perkemahan dengan menggunakan tenda, memasak, dan mengadakan penyelidikan di alam terbuka akan menambah keuletan dan kekuatan, serta melatih diri menyelesaikan permasalahan secara mandiri (Kusumanti, 2008:11). Bagi siswa sekolah dasar, perkemahan merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah lepas dari pendidikan kepramukaan. Dengan mengikuti perkemahan maka siswa akan dapat belajar menjadi pribadi yang lebih memiliki karakter mandiri yang baik.

Persentase dari hasil perhitungan data variabel keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan dapat diketahui sebesar 79,39%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase data variabel keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan sebaran data variabel keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan, diketahui bahwa dari jumlah *sampel* sebanyak 170 siswa secara keseluruhan masuk ke dalam tiga kategori. Terdapat 72 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 42,35%. Sebanyak 93 siswa berada dalam

kategori baik dengan persentase sebesar 54,71%, dan sejumlah 5 siswa berada dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 2,94%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang.

Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti perkemahan sangat besar dan sangat baik. Siswa antusias dengan adanya perkemahan dalam pendidikan kepramukaan yang senantiasa dikemas secara menyenangkan dan di alam terbuka. Sejalan dengan teori menurut Elly Sri Melinda (2013:2), pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada siswa dibawah bimbingan orang dewasa melalui kegiatan rekreatif, edukatif, kreatif, menantang dan menyenangkan di alam terbuka yang dikemas dalam berbagai kegiatan sesuai dengan satuan atau golongan siswa.

Persentase dari hasil perhitungan data variabel karakter mandiri dapat diketahui sebesar 80,42%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil persentase data variabel karakter mandiri masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan sebaran data variabel karakter mandiri, dapat diketahui bahwa dari jumlah *sampel* sebanyak 170 siswa secara keseluruhan masuk ke dalam dua kategori. Terdapat 84 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 49,41%. Sebanyak 86 siswa berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 50,59%, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Karakter mandiri yang dimiliki siswa kelas VI di gugus III Kecamatan Depok Kabupaten Sleman tidak ada yang berada dalam kategori kurang dari baik.

Kegiatan perkemahan dalam pendidikan

memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pembina Pramuka

Pembina pramuka seharusnya senantiasa aktif dan bersemangat dalam segala kegiatan dalam pendidikan kepramukaan. Pada saat akan melakukan perkemahan, pembina pramuka harus bisa mempersiapkan dan melaksanakannya dengan sebaik mungkin sehingga tujuan dari diadakannya kegiatan perkemahan dalam pendidikan kepramukaan maupun kegiatan apa saja yang berkaitan dengan pramuka nantinya akan dapat tercapai dengan maksimal demi perkembangan siswa ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua seharusnya mendukung adanya pendidikan kepramukaan yang telah difasilitasi sekolah untuk siswa. Pendidikan kepramukaan akan lebih mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dan berani.

3. Bagi Siswa

Siswa harus senantiasa belajar banyak hal melalui kegiatan dalam pendidikan kepramukaan. Belajar dengan giat dan berusaha untuk rajin berangkat serta mengikuti latihan pramuka di sekolah. Pada saat mengikuti kegiatan pramuka, siswa harus senantiasa aktif dan mengikutinya dengan perasaan senang sehingga segala hal atau ilmu yang diberikan saat kegiatan oleh pembina akan bisa dapat diserap dengan baik dan maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan penelitian lain yang akan dilakukan. Akan tetapi, seperti yang telah disebutkan pada keterbatasan penelitian, peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lainnya atau menambah dengan variabel bebas

kepramukaan senantiasa dikemas dengan cara yang menyenangkan oleh pembina yang berperan sebagai pendidik dan fasilitator. Siswa menjadi aktif selama mengikuti perkemahan sehingga karakter mandiri akan dapat ditanamkan dalam diri pribadi siswa dengan baik melalui kegiatan yang dilaksanakan dalam perkemahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jana T. Anggadiredja (2012:49) yang menyatakan bahwa salah satu sasaran dari adanya perkemahan dalam pendidikan kepramukaan adalah terbinanya karakter mandiri siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan terhadap karakter mandiri siswa kelas VI sekolah dasar di gugus III Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Nilai signifikansi (sig) atau peluang galat (p) sebesar 0,000 berarti nilai p tersebut $< 0,05$ maka dinyatakan hubungan kedua variabel adalah signifikan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,805 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,646 dengan persamaan regresi $Y' = 20,241 + 0,538X$. Dengan demikian, besarnya kontribusi atau sumbangan efektif dari keaktifan mengikuti perkemahan dalam pendidikan kepramukaan terhadap karakter mandiri adalah $0,646 \times 100\% = 64,6\%$, sedangkan untuk sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan, peneliti

lainnya sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih bervariasi dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Kristiadi. (2014). *Pramuka Tangguh dan Terampil: Materi Dasar Kecakapan dan Keterampilan Anggota Pramuka*. Surakarta: Borobudur Inspira Nusantara.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elly Sri Melinda. (2013). *Pendidikan Kepramukaan*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Idik Sulaeman. (1983). *Petunjuk Praktis Berkemah*. Jakarta: Gramedia.
- Jana T. Anggadiredja, dkk. (2012). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Joko Mursitho, dkk. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kusumanti, dkk. (2008). *Scouting for Boys Memandu untuk Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunasmedia.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.